

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan dan keselamatan kerja memegang peranan penting dalam menjaga produktivitas sekaligus kesejahteraan para pekerja di berbagai sektor, termasuk sektor jasa seperti *coffee shop*. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas lingkungan kerja adalah ergonomi, yaitu keilmuan yang berhubungan dalam interaksi antara manusia, alat, dan lingkungan kerja guna meningkatkan kenyamanan saat bekerja (Dul & Weerdmeester, 2008). Menurut data *World Health Organization* (WHO), postur kerja non-ergonomis dan kelebihan beban fisik menjadi penyebab utama yang telah menyumbang lebih dari 37% masalah gangguan otot dan rangka yang dialami pekerja. Selain itu, penelitian oleh Bridger (2008), aktivitas kerja yang mengharuskan tubuh dengan posisi statis untuk waktu yang panjang, gerakan yang berulang, dan menghadapi tekanan waktu yang tinggi dapat menimbulkan berbagai keluhan, seperti *musculoskeletal disorder*.

Kondisi serupa dapat dijumpai pada barista di *coffee shop*, mengingat tanggung jawabnya dalam membuat beragam jenis minuman kopi. Selain fokus pada penyajian, barista juga harus menjaga kenyamanan dan kesehatan fisik selama bekerja. Pekerjaan barista melibatkan aktivitas yang memerlukan postur kerja yang baik saat membuat minuman dengan tahapan memasukkan kopi ke portafilter, memadatkan kopi, memasang portafilter ke mesin espresso hingga menyajikannya kepada pelanggan. Aktivitas tersebut yang melibatkan postur kerja, barista juga bekerja dengan waktu saat jam sibuk sehingga tekanan fisik dan risiko gangguan kesehatan menjadi lebih tinggi.

Oleh karena itu, pentingnya *coffee shop* dalam memperhatikan aspek ergonomis di setiap aktivitas yang dapat menimbulkan keluhan pada postur kerja barista. Penerapan prinsip ergonomi yang sesuai tidak hanya menjamin kesehatan barista, tetapi juga berdampak langsung terhadap produktivitas kerja. Adapun untuk mengetahui keluhan yang terjadi dilakukan pengambilan data dengan kuesioner terhadap barista di *Hats Coffee* yang saat ini menjadi *Tel-U Coffee Purwokerto*.

Keluhan yang dirasakan barista sebagai responden dapat dilihat pada tabel 1.1 kuesioner *Nordic Body Map* (NBM).

**Tabel 1.1** Kuesioner Tingkat Keluhan NBM Pekerja Tel-U *Coffee* Purwokerto

No	Jenis Keluhan	Tingkat Keluhan			
		1	2	3	4
1	Sakit pada leher bagian atas	1	0	4	1
2	Sakit pada leher bagian bawah	1	1	3	1
3	Sakit pada bahu kiri	0	2	2	2
4	Sakit pada bahu kanan	0	2	1	3
5	Sakit pada punggung	0	1	2	3
6	Sakit pada pinggang	0	1	1	4

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan hasil bahwa barista mengalami keluhan terhadap postur kerja yang cukup signifikan pada beberapa anggota tubuh, terutama pada bagian leher, bahu, punggung, dan pinggang. Hal ini menandakan adanya masalah ergonomi pada lingkungan kerja Tel-U *Coffee* Purwokerto yang segera diselesaikan. Keluhan yang terjadi memiliki dampak buruk pada kesehatan dan produktivitas barista, sehingga perlu dilakukan penerapan ergonomi di lingkungan kerja dalam waktu yang panjang, tidak hanya bersifat sesaat (Simanjuntak & Susetyo, 2022). Keluhan *musculoskeletal disorder* yang tidak ditangani dengan baik dapat menurunkan efisiensi kerja barista. Rasa nyeri, kelelahan otot, dan ketidaknyamanan saat bekerja mengganggu konsentrasi dan ketelitian dalam menyajikan minuman kopi. Dampak yang dihasilkan dari keluhan *musculoskeletal disorder* pada barista di Tel-U *Coffee* Purwokerto menunjukkan adanya berbagai kesalahan kerja yang terjadi selama proses membuat minuman kopi dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

**Tabel 1.2** Frekuensi Kesalahan dalam Membuat Minuman Kopi

No	Jenis Kesalahan	Frekuensi Kejadian per Minggu	Persentase (%)
1	Salah membuat menu ( <i>misorder</i> )	8	32
2	Kelebihan membuat menu ( <i>double menu</i> )	3	12
3	Kebocoran saat <i>seal cup</i>	7	28
4	Tumpahnya bahan sebelum <i>seal cup</i>	4	16
5	Takaran kopi tidak sesuai resep	3	12
<b>Total kejadian</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Data yang dihasilkan menunjukkan bahwa postur kerja yang tidak ergonomis berdampak langsung terhadap kualitas dan ketepatan kerja barista. Kesalahan dalam *misorder* dan kebocoran saat *seal cup* dan dampak lainnya tersebut, mengindikasikan adanya keterbatasan fisik dan kelelahan saat bekerja berasal dari postur kerja tidak ergonomis. Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi keluhan *musculoskeletal disorder* pada postur kerja terhadap pekerja barista dan memberikan solusi dengan aspek ergonomis sesuai kebutuhan barista.

## 1.2 Rumusan Masalah

Postur kerja yang nyaman dan ergonomis menjadi aspek dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan mendukung kesehatan bagi pekerjanya. Postur kerja yang baik tidak hanya berkontribusi pada efisiensi kerja, tetapi juga berperan penting dalam mencegah berbagai masalah kesehatan fisik, seperti *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) yang dapat berdampak panjang bagi kesehatan. Namun kenyataannya, Tel-U *Coffee* Purwokerto belum sepenuhnya menyadari pentingnya penerapan prinsip ergonomi dalam aktivitas kerja.

Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan bahwa terjadi keluhan fisik, seperti sakit pada leher bagian atas, sakit pada leher bagian bawah, sakit pada bahu kiri, sakit pada bahu kanan, sakit pada pinggang, dan sakit pada punggung yang disebabkan oleh postur kerja yang tidak optimal. Keluhan *musculoskeletal disorder* yang tidak diatasi dapat mempengaruhi aktivitas kerja. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan solusi melalui penerapan metode *Rapid Upper Limb Assessment* (RULA) untuk mengidentifikasi risiko keluhan MSDs sehingga dapat

mengatasi masalah pada postur kerja yang tidak ergonomis dan memberikan rekomendasi perbaikan dalam meningkatkan kenyamanan kerja.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari tugas akhir ini yaitu:

1. Mengidentifikasi aktivitas kerja yang berpotensi menyebabkan postur kerja tidak ergonomis pada pekerja barista.
2. Menganalisis tingkat risiko keluhan *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) berdasarkan evaluasi postur kerja barista menggunakan pendekatan ergonomi.
3. Memberikan usulan perbaikan yang tepat untuk mengurangi risiko keluhan *musculoskeletal disorder* akibat postur kerja yang tidak ergonomis.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari tugas akhir antara lain:

1. Bagi Penulis  
Penelitian ini memberikan kesempatan dalam menerapkan ilmu-ilmu di bidang ergonomi dan pemahaman mengenai postur kerja bagi pekerja.
2. Bagi Pembaca  
Penelitian ini memberikan masukan dalam analisis ergonomi dan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut terkait postur kerja yang ergonomis dengan mengetahui keluhan *musculoskeletal disorder*.
3. Bagi Perguruan Tinggi  
Penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk penelitian di bidang yang relevan. Selain itu, analisis yang dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai langkah memperbaiki kondisi postur kerja.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan tugas akhir ini antara lain:

1. Penelitian dilakukan pada Tel-U *Coffee* Purwokerto terkait permasalahan yang dihadapi oleh pekerja barista.

2. Penelitian ini difokuskan pada analisis postur kerja yang berisiko menimbulkan keluhan *musculoskeletal disorder* berdasarkan aktivitas kerja.
3. Penelitian terhadap postur kerja dilakukan pada pekerja barista sebanyak 6 orang.